PENGALAMAN KOMUNIKASI PENYINTAS TUBERKULOSIS DALAM MENGHADAPI STIGMA NEGATIF: STUDI FENOMENOLOGI TENTANG PEMAKNAAN DIRI DAN KESEHATAN MENTAL

SKRIPSI

Disusun oleh:

IBRAHIM AGIL KAMIL

07031182126017

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAL ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2025

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENGALAMAN KOMUNIKASI PENYINTAS TUBERKULOSIS DALAM MENGHADAPI STIGMA NEGATIF: STUDI FENOMENOLOGI TENTANG PEMAKNAAN DIRI DAN KESEHATAN MENTAL

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Ilmu Komunikasi

Oleh:

IBRAHIM AGIL KAMIL

07031182126017

Pembimbing I

Miftha Pratiwi, M.I.Kom., AMIPR
NIP. 199205312019032018

Pembimbing II

Misni Astuti, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 198503102023212034

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGALAMAN KOMUNIKASI PENYINTAS TUBERKULOSIS DALAM MENGHADAPI STIGMA NEGATIF: STUDI FENOMENOLOGI TENTANG PEMAKNAAN DIRI DAN KESEHATAN MENTAL

SKRIPSI

Oleh:

IBRAHIM AGIL KAMIL

07031182126017

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji

Pada Tanggal 26 Juni 2025

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

KOMISI PENGUJI

Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198806162022032005
Ketua

M. Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom
NIP. 199410112022031009
Anggota

Miftha Pratiwi, M.I.Kom., AMIPR
NIP. 199205312019032018
Anggota

Misni Astuti, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 198503102023212034
Anggota

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Ibrahim Agil Kamil
NIM	:	07031182126017
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Palembang, 17 Juli 2002
Program Studi/Jurusan	:	Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	:	Pengalaman Komunikasi Penyintas Tuberkulosis dalam Menghadapi Stigma Negatif: Studi Fenomenologi Tentang Pemaknaan Diri dan Kesehatan Mental

Menyatakan dengan sesungguhnyaa bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Mei 2024
Yang membuat pernyataan,

Ibrahim Agil Kamil
NIM. 07031182126017

MOTTO

"Perbaikilah sholatmu maka allah akan perbaiki hidupmu, Takdir memang milik Allah tetapi usaha dan doa milik kita. Terus berdo'a sampai bismillah menjadi Alhamdulillah."

"Sesungguhnya Tuhanku bersamaku,

Dia akan memberi petunjuk kepadaku"

Qs.As-Syu'ara : 62

PERSEMBAHAN:

Saya persembahkan skripsi ini untuk diri saya yang sudah sangat jauh berjuang sampai dititik ini, dan kepada kedua orang tua saya yang diam-diam di dalam doanya selalu menyebutkan nama anaknya Ibu Homsia dan Bapak Rusni, saya persembahkan skripsi ini untuk belahan jiwa saya.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melihat sebuah fenomena yang terjadi dalam kehidupan yaitu memahami pengalaman komunikasi penyintas tuberkulosis (TB) dalam menghadapi stigma negatif serta dampaknya pada pemaknaan diri dan kesehatan mental. Untuk mengulik sebuah fenomena yang ada menggunakan teori Fenomenologi dari Alfred Schutz dengan konseptual *Intersubjektivitas* dan dua Idealisasi yaitu *Interchangeability of viewpoint* dan *Congruence of system of relevances*. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam, hasil penelitian mengungkapkan bahwa stigma sosial yang dialami adalah dalam bentuk diskriminasi dan stereotip di kehidupan sehari-hari yang didapatkan dari masyarakat sekitar dan keluarga. Peneitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana stigma sosial mempengaruhi pemaknaan diri dan kesehatan mental penyintas TB. hasilnya diharapkan menjadi dasar pengembangan program dukungan psikososial.

Kata Kunci: Tuberkulosis, Stigma, Pengalaman Komunikasi, Pemaknaan Diri, Kesehatan Mental, Fenomenologi.

Pembimbing I

Miftha Pratiwi., M.I.Kom., AMIPR
NIP. 199205312019032018

Pembimbing II

Misni Astuti., S.Sos., M.I.Kom
NIP. 198503102023212034

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin., M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

This research aims to explore a social phenomenon by examining the communication experiences of tuberculosis (TB) survivors in confronting negative stigma and its implications for self-meaning and mental health. The study is grounded in Alfred Schutz's phenomenological framework, particularly the concept of intersubjectivity, including two key idealizations: the interchangeability of viewpoints and the congruence of systems of relevances. Data were collected through observation and in-depth interviews. The findings indicate that TB survivors often experience social stigma in the form of discrimination and stereotyping in their daily lives, originating from both their communities and family environments. This study offers a deeper understanding of how social stigma shapes the survivors' self-perception and psychological well-being. The findings are expected to inform the development of psychosocial support programs tailored to the needs of TB survivors.

Keywords: Tuberculosis, Social Stigma, Communication Experience, Self-Meaning, Mental Health, Phenomenology

Pembimbing I

Miftha Pratiwi., M.I.Kom., AMIPR
NIP. 199205312019032018

Pembimbing II

Misni Astuti, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 198503102023212034

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin., M.Si
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat, puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak karunia, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan Judul "Pengalaman Komunikasi Penyintas Tuberkulosis dalam Menghadapi Stigma Sosial: Studi Fenomenologi Tentang Pemaknaan Diri dan Kesehatan Mental" dengan tepat waktu dan sebaik-baiknya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unviersitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Miftha Pratiwi, S.I.Kom. selaku dosen pembimbing pertama yang sudah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, kesabaran dalam mendukung serta untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
5. Ibu Misni Astuti, S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing kedua yang sudah banyak meluangkan waktu, dukungan, kesabaran, dan memberikan arahan serta motivasi dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis Ibu Homsia dan Bapak Rusni, yang selalu berdoa untuk baikan anaknya serta selalu memberikan kasih sayang dalam bentuk

apapun, memberikan dukungan untuk anaknya yang sedang menyelesaikan Tugas Akhir Skripsinya, semoga sehat selalu mamak dan bapak.

7. Saudari penulis Amelia Rahmawati yang telah memberikan dukukngan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi
8. Sahabat-sahabat penulis yang selalu meluangkan waktunya dan memberikan warna dalam hidup penulis dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yaitu: Anggi, Jayak, Hendra, Oman, Ika, Melisa, Adel
9. Teman seperjuangan saya Muhammad Darbi Ramadhan yang telah memberikan dukungan emosional serta kesabaran dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi
10. Teman-teman kuliah penulis yang juga selalu memberikan dukungan terbaik untuk penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yaitu: Tantry, Bestie Anes, Ama, yuk Mutik, Mayang, yuk Nadia, Gema.
11. Informant penelitian penulis yang juga mendukung dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yaitu: Kak Naufal, Pak Anil, Kak Cindy, Kak Romi, Kak Dimas, Kak Sonia, Kak Putri
12. Penulis ucapkan terima kasih juga kepada kucing dirumah yaitu: Liam, Lan, dan Alin beserta anaknya yang telah memberikan aura positif kepada penulis

Palembang, 10 Mei 2025
Penulis

Ibrahim Agil Kamil
07031182126017

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI ii

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii

PERNYATAAN ORISINALITAS..... iv

MOTTO..... v

ABSTRAK vi

ABSTRACT vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR TABEL..... xv

DAFTAR BAGAN..... xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah 9

1.3 Tujuan Penelitian..... 9

1.4 Manfaat Penelitian..... 9

1.4.1 Manfaat Teoritis..... 9

1.4.2 Manfaat Praktis..... 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10

2.1 Landasan Teori 10

2.2 Pengertian Komunikasi 10
2.2.1 Komunikasi Kesehatan 12
2.2.2 Definisi Konsep Komunikasi Kesehatan 13
2.2.3 Pengalaman Komunikasi 14
2.3 Apa Itu Tuberkulosis (TB) 16
2.3.1 Stigma Negatif 18
2.3.2 Penyintas Tuberkulosis (TB) 20
2.3.3 Kesehatan Mental 21
2.4 Kerangka Teoritis 22
2.4.1 Fenomenologi Alfred Schutz 24
2.4.2 Konseptual Fenomenologi Alfred Schutz 28
2.5 Kerangka Pemikiran 30
2.6 Penelitian Terdahulu 32
BAB III METODE PENELITIAN 35
3.1 Desain Penelitian 35
3.2 Definisi Konsep 35
3.3 Fokus Penelitian 37
3.4 Unit Analisis dan Unit Observasi 38
3.4.1 Unit Analisis 38
3.4.2 Unit Observasi 39
3.5 Informan Penelitian 39

3.5.1 kriteria Informan 39
3.5.2 Key Informant 40
3.5.3 Informan Pendukung 41
3.6 Sumber Data 41
3.6.1 Data Primer 41
3.6.2 Data Sekunder 41
3.7 Teknik Pengumpulan Data 42
3.8 Teknik Keabsahan Data 44
3.9 Teknik Analisis Data 44
BAB IV 47
GAMBARAN UMUM 47
4.1 Profil Masyarakat Sehat Sriwijaya 47
4.2 Profil Kompass TB 50
4.2 Profil Informan 54
4.2.1 Key Informan 54
4.2.2 Informan Pendukung 58
BAB V 60
HASIL DAN PEMBAHASAN 60
5.1 Pengalaman Interaksi Sosial (Intersubjektivitas) 64
5.2 Pengaruh Stigma Negatif (Interchangeability of viewpoints) 71
5.3 Pengalaman Komunikasi (Congruence of system of relevances) 81

5.4 Pembahasan Analisis 86

BAB VI 91

KESIMPULAN DAN SARAN 91

6.1 Kesimpulan 91

6.2.1 Saran Praktis 92

6.2.2 Saran Teoritis 93

DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN 96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Dashboard TB Di Indonesia Tahun 2022 2
GambaPOr 1. 2 Berita Online Idn Times Sumsel 4
Gambar 4. 1 Logo Masyarakat Sehat Sriwijaya..... 47
Gambar 4. 2 Logo Kompass TB 50
Gambar 4. 3 Dokumentasi Bersama NF 54
Gambar 4. 4 Dokumentasi Bersama CY 55
Gambar 4. 5 Dokumentasi Bersama AL 55
Gambar 4. 6 Dokumentasi Bersama SN 56
Gambar 4. 7 Dokumentasi Bersama RM 57
Gambar 4. 8 Dokumentasi Bersma NF dan AL 58
Gambar 4. 9 Dokumentasi Bersama PT 59
Gambar 4. 10 Dokumentasi Bersama DM 59

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 33
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian 37
Tabel 3. 2 Key Informant 40
Tabel 3. 3 Informan Pendukung 41
Tabel 5. 1 Hasil Temuan Dimensi *Intersubjektivitas* 66
Tabel 5. 2 Hasil Temuan Edialisasi *Interchangeability of viewpoints* 73
Tabel 5. 3 Hasil Temuan Edialisasi *Congruence of system of relevances* 83

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran..... 32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah hal yang paling penting dikehidupan serta aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan dalam menentukan kualitas hidup individu maupun masyarakat ditengah upaya global untuk meningkatkan nilai kesehatan. Tuberkulosis atau biasa disebut TB menjadi ancaman serius bagi Indonesia yang berdampak luas, tidak hanya pada kondisi fisik saja tetapi juga dari aspek sosial dan psikologis penderitanya. Tuberkulosis adalah satu penyakit menular yang sangat berbahaya serta menimbulkan tantangan besar dalam upaya eliminasi yang tidak hanya membutuhkan perawatan medis intensif saja akan tetapi perlu dukungan psikososial untuk mengatasi stigma negatif yang melekat pada penyakit tersebut, sangat penting adanya peranan komunikasi kesehatan dalam konteks ini karena untuk mengedukasi serta meningkatkan kesadaran masyarakat umum (Rahmadani Hasibuan et al., 2024)

Tuberkulosis (TB) masih menjadi salah satu masalah kesehatan global yang menjadi tantangan bagi Indonesia sendiri, secara global di perkirakan 10.6 juta orang dengan penyakit TB berdasarkan Global TB Report tahun 2022 jumlah kasus TB terbanyak di dunia pada kelompok usia produktif terutama pada usia 25 sampai 34 tahun. Tuberkulosis di Indonesia menempati peringkat kedua setelah India. Berdasarkan Global TB Report 2022 estimasi kasus TB di Indonesia meningkat menjadi 1.060.000 kasus dengan angka kematian mencapai 134 kasus, Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi dengan angka kasus tuberkulosis (TB) yang tinggi dengan menempati peringkat ke tujuh dari semua provinsi di

Indonesia. Penemuan kasus TB di Sumatera Selatan pada tahun 2021 sebanyak 13.514 kasus, pada tahun 2022 sebanyak 18.122 kasus, dan pada tahun 2023 sebanyak 23.616 dengan kasus tertinggi yang berada di kota Palembang sebanyak 7.559 kasus (Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2023). Kota Palembang menjadi kota yang mempunyai kasus TB tertinggi di provinsi Sumatera Selatan (Dewi Kristini et al., 2020).

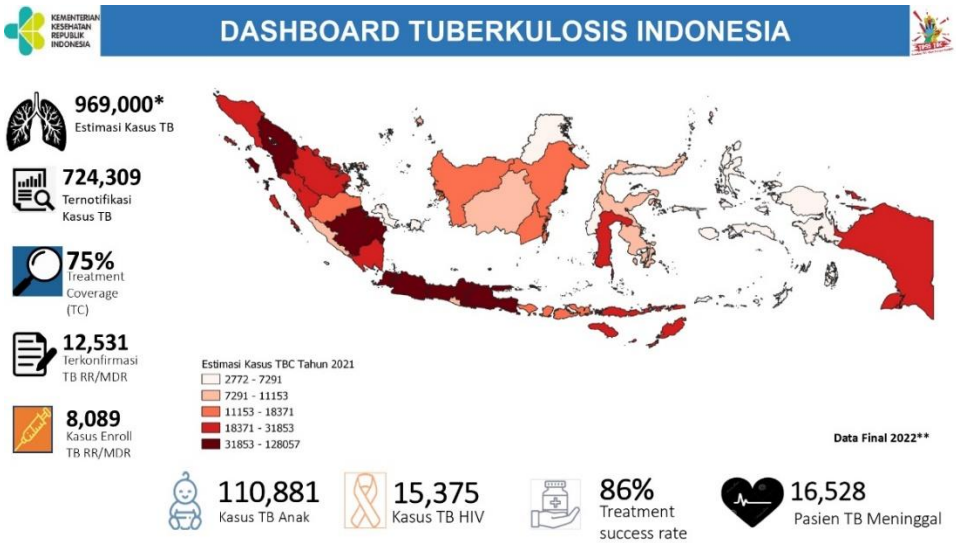

Gambar 1. 1 Dashboard TB Di Indonesia Tahun 2022

Sumber: Dashboard TBC Indonesia

Data ini menunjukkan urgensi untuk penanganan TB secara komprehensif dan menjadikan isu kesehatan di masyarakat yang serius. TB menular melalui udara ketika penderita TB aktif batuk, bersin, atau bahkan berbicara. Partikel droplet yang mengandung bakteri dapat dihirup oleh orang lain disekitarnya, yang kemudian berisiko terinfeksi. Penularan ini semakin rentan terjadi di lingkungan dengan ventilasi buruk, tingkat kepadatan tinggi, dan sanitasi yang tidak memadai. TB bisa menjadi lebih bahaya karena tidak semua orang yang terinfeksi dari bakteri ini menunjukkan gejala, beberapa diantaranya berada dalam fase laten dan dapat

menjadi aktif ketika sistem kekebalan tubuhnya menurun (Dewi Kristini et al., 2020). Gejala TB aktif meliputi batuk berkepanjangan, demam, penurunan, berat badan, dan keringat malam, jika tidak segera diobati dapat berujung pada komplikasi serius atau bahkan kematian. Tidak menutupi kemungkinan bahwa penyakit TB ini sangat bisa disembuhkan dengan pengobatan yang intensif di perkirakan selama 6 – 12 bulan, tergantung dari tingkat keparahan yang dialami pasien dan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Pasien wajib mengonsumsi kombinasi antibiotik setiap hari sesuai anjuran dokter tanpa terputus. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan dapat menyebabkan resistansi obat, yang biasa dikenal sebagai TB resistan obat (TB RO) yang memerlukan waktu pengobatan lebih lama sampai 6 – 18 bulan (Dewi Kristini et al., 2020)

Namun saat ini tantangan terbesar dalam menangani TB tidak hanya aspek medis saja, tetapi juga ada stigma negatif yang melekat pada masyarakat. Stigma ini menjadi permasalahan yang serius dan menghambat komunikasi, dukungan sosial dan menutup akses pasien untuk kelayanan kesehatan karena malu untuk terbuka. Oleh karena itu pengetahuan tentang bahaya TB, cara penularannya, dan pentingyna pengobatan yang tuntas menjadi sangat krusial dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini. Pemahaman yang baik tentang TB dapat membantu masyarakat mengurangi sitgma negatif.

Stigma adalah fenomena sosial yang merujuk pada proses label sosial negatif yang diberikan kepada perorangan atau kelompok tertentu karena dianggap berbeda dari yang lain atau menyimpang dari norma sosial yang berlaku. Stigma terjadi ketika ketidaksetujuan seseorang atau kelompok orang berdasarkan karakteristik tertentu yang bisa membedakan serta keberadaan mereka menjadi tidak diinginkan

oleh lingkungan dan masyarakat sekitar. Stigma negatif juga bisa dikatakan sebagai keyakinan negatif yang dimiliki sekelompok orang tentang sesuatu (Merriam & Webster, 2021). Serta menurut (Prastika et al., 2022) mendefinisikan stigma adalah sebagai bentuk penyimpangan terhadap seseorang atau sekelompok orang tertentu dengan berbagai karakteristik yang berbeda dan penyakit tertentu.

Menurut Erving Goffman juga dalam (Agustang et al., 2021) mengatakan bahwa stigma merupakan atribut yang membuat individu itu berbeda dengan orang lain, yaitu atribut yang memojokkan atau menjelekkan seseorang sehingga dapat menurunkan identitas sosialnya. Stigma negatif ini juga menjerumus dibidang kesehatan yaitu sikap negatif antara seseorang atau sekelompok kepada orang-orang dengan penyakit dan karakteristis tertentu. Stigma negatif tersebut seringkali didapatkan oleh pasien tuberkulosis (TB) oleh masyarakat umum yang meyakini hal yang berbeda dan menyangkut pautkan dengan hal-hal tertentu seperti penyakit guna-guna dan penyakit keturunan serta hal mistis lainnya.

Gambar 1. 2 Berita Online Idn Times Sumsel

Sumber: https://sumsel.idntimes.com/news/sumatera-selatan

Stigma negatif ini memberikan label, diskriminasi serta stereotip terhadap pasien TB, dirawat secara terpisah juga menjadikan pasien TB mengalami kehilangan status karena dianggap memiliki suatu penyakit (World Health Organization, 2020) Stigma negatif ini berkembang di kalangan masyarakat dalam menanggapi penyakit TB dan hadir dalam bentuk pengucilan dan penolakan terkait keberadaan pasien, keluarga pasien, maupun penyintas. (World Health Organization, 2020) juga mengatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya stigma sosial terkait dengan penyakit TB yaitu ada tiga faktor utama yang diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dari masyarakat akan TB, ketakutan masyarakat dan persepsi yang ada.

Adanya dampak dari stigma negatif sendiri menjadikan pencegahan penularan lebih lanjut semakin sulit. Stigma negatif hanya memunculkan masalah sosial baru di kalangan masyarakat dan terjadi hilangnya keharmonisan di masyarakat dan juga mempengaruhi persepsi diri, kesehatan mental, merusak hubungan sosial, hingga berefek terhadap kohesivitas masyarakat dan bagaimana individu saling berinteraksi satu sama lain. Munculnya rasa malu terhadap pasien, tidak memiliki harapan, stres, kecemasan, depresi bahkan menjadi tidak berdaya yang membuat pasien menarik diri dari interaksi masyarakat serta lingkungan sosial (Rizqiya, 2021)

Penyakit TB ini membawa dampak besar pada kesehatan mental tekanan sosial akibat dari stigma, seperti anggapan bahwa TB adalah penyakit yang mengancam kelompok tertentu serta dapat menyebabkan perasaan yang rendah diri, kecemasan bahkan depresi, untuk memahami bagaimana penyintas menghadapi dampak tersebut dan strategi apa yang mereka gunakan untuk mengatasi tekanan psikologis

selama masa pengobatan yang panjang, interaksi sosial dan dukungan emosional dari keluarga, teman, atau komunitas menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemulihan (Endrial & Yona, 2020)

Dalam penelitian ini terdapat tiga aspek urgensi yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah meningkatnya angka TB di Indonesia, dengan meningkatnya angka TB di Indonesia memunculkan stigma negatif yang berkembang pada masyarakat sosial dan berdampak pada kesehatan mental. Tuberkulosis di Indonesia telah memicu munculnya berbagai stigma negatif dan diskriminasi dalam masyarakat. Stigma negatif tidak hanya menciptakan jarak sosial antara pasien TB dan lingkungan sekitarnya, tetapi juga melemahkan penerimaan sosial terhadap individu yang terdiagnosis penyakit ini. Akibatnya pasien TB sering kali mengalami tekanan sosial yang signifikan, yang berpotensi menghambat upaya pencegahan dan penanganan penyakit secara efektif.

Dalam penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar dampak dari stigma negatif yang ada di masyarakat tentang TB ini pada kesehatan mental khususnya pada pemaknaan diri penyintas (Rizqiya, et al., 2021). Selain itu, (Endrial & Yona, 2020) Mengatakan dampak psikologis yang ditimbulkan dari stigma dan diskriminasi terhadap pasien TB tidak dapat diabaikan, terutama dalam aspek kesehatan mental. Pasien TB berisiko mengalami tekanan emosional yang tidak terkendali, yang dapat berkembang menjadi stres berkepanjangan, kecemasan, bahkan depresi. Kondisi ini sering kali menyebabkan mereka menarik diri dari lingkungan sosial, kehilangan motivasi untuk menjalani pengobatan, dan menginternalisasi pandangan negatif tentang diri mereka sendiri. Akibatnya, pemaknaan diri pasien terhadap identitas mereka menjadi terdistorsi, dimana

mereka merasa tidak berharga dan dipandang rendah oleh masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui atau menginerpretasi bagaimana Pengalaman Komunikasi Penyintas Tuberkulosis Dalam Menghadapi Sitgma Negatif, Studi Fenomenologi Tentang Pemaknaan Diri dan Kesehatan Mental (Nuryana & Utari, 2020.)

Di Sumatera Selatan sendiri khususnya kota Palembang mempunyai komunitas yang menangani isu kesehatan pada tuberkulosis serta memberikan edukasi dan dampingan sebagai pasien support dalam menjalani pengobatan TB yatiu Kompass TB. Komunitas Kompass TB berdiri pada tahun 2020. Merupakan suatu inisiatif berbasis komunitas yang berfokus pada edukasi, pendampingan, serta advokasi dalam upaya penanggulangan Tuberkulosis (TB) di masyarakat. Komunitas ini berperan sebagai wadah bagi penyintas TB, tenaga kesehatan, serta masyarakat umum dalam meningkatkan kesadaran terhadap penyakit TB, baik dalam aspek pencegahan, pengobatan, maupun pengurangan stigma sosial terhadap penderitanya. Secara struktural, Kompass TB merupakan bagian dari komunitas Masyarakat Sehat Sriwijaya, yang memiliki cakupan lebih luas dalam bidang kesehatan masyarakat, dengan Kompass TB sebagai subkomunitas yang secara khusus menangani isu TB.

Fungsi utama komunitas ini meliputi edukasi publik mengenai gejala, cara penularan, serta strategi pengobatan TB yang sesuai dengan standar kesehatan, pendampingan terhadap pasien agar patuh dalam menjalani pengobatan, serta advokasi kebijakan yang bertujuan meningkatkan akses layanan kesehatan bagi penderita TB. Selain itu, komunitas ini juga berupaya mengurangi stigma yang melekat pada penyintas TB melalui kampanye sosial serta kegiatan berbasis

komunitas yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, Kompass TB tidak hanya berperan dalam mendukung penyintas secara psikososial, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif guna menekan angka kejadian TB serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang terdampak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan melalui latar belakang diatas maka dari itu rumusam masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah "Bagaimana pengalaman komunikasi penyintas tuberkulosis dalam menghadapi stigma negatif yang berdampak pada kesehatan mental dan pemaknaan diri?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui bagaimana pengalaman komunikasi penyintas tuberkulosis dalam menghadapi stigma negatif yang berdampak pada kesehatan mental dan pemaknaan diri

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini akan di bagi menjadi beberapa manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran bagi perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya di bidang komunikasi kesehatan dan sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan oleh peneliti dapat memberikan motivasi bagi penyintas serta pasien tuberkulosis (TB) agar dapat bertahan serta menemukan makna hidup bagi dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Metodologi-Penelitian-by-W-Gulo Jakarta 2002 Gramedia Widiasarana Indonesia, ISBN 978979696456

Dewi Kristini, T., Hamidah, R., Kesehatan Masyarakat, F., Muhammadiyah Semarang, U., & Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, D. 2020. Potensi Penularan Tuberculosis Paru pada Anggota Keluarga Penderita. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* (Vol. 15, Issue 1). https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi,

Eisenberg, E., & Josselin, D. (2024). A Better Me? An Interpretative Phenomenological Analysis of the Experiences of Female Cancer Survivors' Heightened Preoccupation With 'Healthy Eating.' *Qualitative Health Research*, *34*(8–9), 768–782. https://doi.org/10.1177/10497323231224777

Endrial, V., & Yona, S. 2021. Depresi Dan Stigma Tuberkulosis Dengan Kualitas Hidup pasien Tuberkulosis Paru *Depression and TB Stigma with the quality of life of patients with pulmonary tu-berculosis*.

Efrizon, Erni, Nehru et al., 2023. (2023). Stigma Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkulosis Dengan Penemuan Kasus Tuberkulosis BTA Positif Di Kota Bengkulu Tahun 2022, Volume 11 No.1(JNPH), 43–50.

Girin Kartika Sari, Sarifuddin, Tri Setyawati 2022, Tadulako University– Palu, Indonesia, 94118 *Tuberkulosis Paru Post Wodec Pleural efusion: Laporan Kasus Pulmonary Tuberkulosis Post Wodec Pleural Effusion: Case Report*

Komariah, K., Perbawasari, S., Nugraha, R., & Ryanto Budiana, H. 2020. Pola Komunikasi Kesehatan Dalam Pelayanan Dan Pemberian Informasi Mengenai Penyakit TBC Pada Puskesmas Di Kabupaten Bogor

Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja *Teacher and Student Communication Strategy In Preventing Malking Teenagers* Muya Syaroh Iwanda Lubis. (2020).

Lestari, A., & Ideyani Vita, N. (2024). Sutdi Fenomenologi Tentang Pengalaman Komunikasi Interpersonal Tenaga Kesehatan Dalam Menyampaikan Informasi Penyakit Tuberkulosis Di UPT Puskesmas Kecamatan Tanjung Morawa (Vol. 2, Issue
2).

Nifta Alifatul Khotijah 2022 Self Healing Penyintas Covid-19 Dalam Membangun Komunikasi Dengan Masyarakat Lingkungan Sekitar.

Nasir, A., Shah, K., Abdullah Sirodj, R., Win Afgani, M., & Raden Fatah Palembang, U. (2023). *Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif*.

Nasir, A., Shah, K., Abdullah Sirodj, R., Win Afgani, M., & Raden Fatah Palembang, U. (2023). *Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif*.

Nurafifah, N., Kasmuddin, K. F., Khumas, A., & Parmasari, D. H. (2024). Shelter Yayasan Masyarakat Peduli Tuberkulosis (Yamali TB) Sebagai Pusat Pendampingan Psikososial Pasien TB Di Makassar. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3). https://doi.org/10.69930/scitec.v1i3.88

Nursulis, ah, & Muspawi, M. (2024). Analisis Fungsi dan Pentingnya Landasan Teori Dalam Penulisan Karya Ilmiah (Vol. 5, Issue 3).

Nuryana, A., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian

Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/ensains

Obwid Robertus Belarmino Malau, D., Rahardjo, T., & Lukmantoro, T. (2022). Pengalam Komunikasi Dalam Beradaptasi Dengan Hostculture (Studi Pada Proses Adaptasi Mahasiswa Etnis Batak Di Kota Semarang). https://www.fisip.undip.ac.id

Prastika, V. A., Rahman, A., Hermawan, Y., Program, Pendidikan, S., & Antropologi, S. (2022). SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya Analisis Stigma Sosial Terhadap Penyintas Covid-19 Di Kabupaten Klaten. Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya, *24*(1), 1–25. http://jurnalsosiologi.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal

Pratiwi, M. A. (2022). <title/>. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, *7*(2), 199. https://doi.org/10.25124/idealog.v7i2.5014

Rahmadani Hasibuan, A., Fahira Pasaribu, A., Alfiyah, S., Nazwa Utami, J., & Rahma Yanti Harahap, N. (2024). *Peran Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pola Hidup Sehat di Era Digital*. https://jurnaldidaktika.org

Rizqiya, R. N. (2021). Hubungan Stigma Masyarakat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru Di Puskesmas Puhjarak Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 17(1), 66. https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.511

Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, P., Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi henrypalandeng, B., Mikrobiologi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, B., Malcom Frank Palandeng, H., & Waworuntu, O. (2023). Holistic approach on pulmonary tuberculosis: a case study. In *J Kedokt Kom Tropik* (Vol. 11, Issue 1).

Swaminathan, K., & Ramakrishnan, L. (2022). *Lived Experiences of Drug-Resistant Tuberculosis survivors - An Interpretative Phenomenological Analysis. Journal of Constructivist Psychology,* *35*(3), 1095–1105. https://doi.org/10.1080/10720537.2021.1953419

Thompson, C., Moss, S. A., Hooper, M.-E., Kurz, E., Ladbrook, E., & Bushell, M. (2024). *The healthcare experience of young stroke survivors: an interpretative phenomenological study. Disability and Rehabilitation,* 1–8. https://doi.org/10.1080/09638288.2024.2410989

Widuri, S., & Santoso, M. B. (2024). Self-Efficacy Dalam Proses Transformasi Penyintas TB Paru (Studi Kasus Pada Ketua Yayasan Pejuang Tangguh). https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54167

Widyastutik, C., & Pribadi, F. (2020). Makna Stigma Sosial Bagi Disabilitas Di Desa Semen Kecematan Paron Kabupaten Ngawi.

Wita, G., Irhas, D., & Mursal, F. (2022). Titian: Jurnal Ilmu Humaniora Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Kontruksi Makna *Phenomenology in Social Study a Study of Meaning Construction*. *06*(2). https://onlinejournal.unja.ac.id/index.php/titian